

**MENINGKATKAN KARAKTER CINTA LINGKUNGAN
PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DENGAN MEDIA
HIDROPONIK DI TK ISLAM PRAJAMUDA
NATAR LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

AYU SARAH NABILAH

NPM : 1711070062

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1444 H/2023**

**MENINGKATKAN KARAKTER CINTA LINGKUNGAN
PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DENGAN MEDIA
HIDROPONIK DI TK ISLAM PRAJAMUDA
NATAR LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

AYU SARAH NABILAH

NPM : 1711070062

Pembimbing I

Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I

Pembimbing II

Neni Mulya, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1444 H/2023**

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul "Meningkatkan Karakter Cinta Lingkungan Pada Anak Usia 5-6 Tahun dengan Media Hidroponik di TK Islam Prajamuda Natar". Dilatarbelakangi masih rendahnya kesadaran anak untuk mencintai lingkungannya. Rumusan masalah pada penelitian ini apakah dengan penerapan media hidroponik dapat meningkatkan karakter cinta lingkungan pada anak usia dini ?. karakter cinta lingkungan Pada Anak Usia 5-6 Tahun dengan Media Hidroponik di sekolah merupakan penanaman sikap dan perilaku untuk mencintai, menjaga, dan melindungi lingkungan dan alam sekitar untuk mendapat melestarikan alam dan menjaga keseimbangan hidup. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan sekolah dan guru dalam meningkatkan karakter cinta lingkungan pada anak usia dini dengan media hidroponik.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Penelitian ini terdiri dari dua siklus yang dimana setiap siklus memiliki langkah-langkah penelitian mencakup 4 langkah (Empat) tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Alar pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data instrumen yang digunakan dalam observasi berupa lembar penelitian, untuk dokumentasi menggunakan kamera foto untuk mendokumentasikan segala aktivitas anak selama kegiatan dan wawancara menggunakan pedoman wawancara dengan guru Kelompok B1 untuk mengetahui kondisi dan permasalahan yang dihadapi.

Hasil penelitian didapat bahwa nilai karakter cinta lingkungan pada anak usia 5-6 tahun dengan media hidroponik di TK Islam Prajamuda Natar, dengan jumlah peserta didik yang berkembang sesuai harapan yaitu 10 anak dengan presentase 83,5 %, setelah dilakukannya tindakan siklus I dan siklus II dengan standar kriteria keberhasilan ditargetkan 80%, disimpulkan bahwa pada penelitian ini kriteria yang ditetapkan sudah tercapai berkembang sesuai harapan. Hal ini dapat disimpulkan bahwasannya dapat meningkatkan karakter cinta lingkungan pada anak usia 5-6 tahun dengan media hidroponik di TK Islam Prajamuda Natar.

Kata kunci : Karakter Cinta Lingkungan, Media Hidroponik

ABSTRACT

The research entitled "Improving the Character of Love for the Environment in Children Aged 5-6 Years with Hydroponic Media in Prajamuda Natar Islamic Kindergarten". The background is still low awareness of children to love their environment. The formulation of the problem in this research is whether the application of hydroponic media can increase the character of loving the environment in early childhood? the character of loving the environment in children aged 5-6 years with hydroponic media in schools is an inculcation of attitudes and behavior to love, protect and protect the environment and the natural surroundings in order to preserve nature and maintain a balance of life. The purpose of this study is to determine the improvement of schools and teachers in improving the character of loving the environment in early childhood using hydroponic media.

This study used Classroom Action Research (CAR). This study consisted of two cycles where each cycle had research steps covering 4 steps (four) stages, namely planning, implementing action, observing and reflecting. The data collection tools consist of observations, interviews, and documentation. The instrument data collection technique used in the observation was in the form of research sheets, for documentation using a photo camera to document all children's activities during activities and interviews using an interview guide with Group B1 teachers to find out the conditions and problems faced.

The results showed that the value of the character of loving the environment in children aged 5-6 years with hydroponic media in Prajamuda Natar Islamic Kindergarten, with the number of students developing according to expectations, namely 10 children with a percentage of 83.5%, after the actions of cycle I and cycle II with standard success criteria targeted at 80%, it was concluded that in this study the established criteria had been achieved and developed as expected. It can be concluded that it can increase the character of loving the environment in children aged 5-6 years with hydroponic media in the Prajamuda Natar Islamic Kindergarten.

Key words: Character of Love for the Environment, Hydroponic Media

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ayu Sarah Nabilah

NPM : 1711070062

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Meningkatkan Karakter Cinta Lingkungan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Media Hidroponik Di Tk Islam Prajamuda Natar Lampung Selatan”** adalah sepenuhnya karya penyusunan saya sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Bandar Lampung, 2023.

Penyusun



Ayu Sarah Nabilah

NPM.1711070062



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

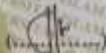
Alamir / R. Yohani H. Eshri Suramin, Sukirama F. Basuar Lampung 33(1) 74(p032)708260

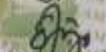
PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Meningkatkan Karakter Cinta Lingkungan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Media Hidroponik Di Tk Islam Prajantuda Natar Lampung Selatan", disusun oleh Ayu Sarah Nabilah, NPM. 1711070062, Program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, telah di Ujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal Rabu, 26 Juli 2023, Pukul. 09:30-11:00 WIB.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Prof. Dr. Hj. Nilawati Tajuddin, MA. 

Sekretaris : Anggil Viyanjini Kuswanto, M.Pd 

Penguji Utama : Dr. Hj. Ed Hadiati, M.Pd 

Penguji Pendamping I : Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I 

Penguji Pendamping II : Neni Mulya, M.Pd 

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan


Prof. Dr. H. K. V. Diani, M.Pd

NIP. 195408281988032002





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN
INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Bachar Soesatno Sukirmani 1, Bandar Lampung 38131 Telp. (0720) 302266

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **MENINGKATKAN KARAKTER CINTA LINGKUNGAN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DENGAN MEDIA HIDROPONIK DI TK ISLAM PRAJAMUDA NATAR LAMPUNG SELATAN**

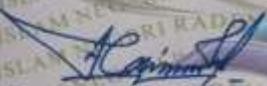
Nama : **AYU SARAH NABILAH**
NPM : **1711070062**
Jurusan : **PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**
Fakultas : **TARBİYAH DAN KEGURUAN**

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyah dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

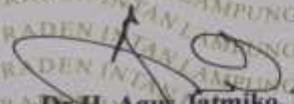
Pembimbing II


Drs. Hj Romlah, M.Pd.I
NIP. 1963061219930332002


Neni Nulva, M.Pd
NIP.

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini


Dr. H. Agus Jatmiko, M.P.d
NIP. 196208231999031001

MOTTO

Allah telah berfirman dalam surat Al-Baqarah : 153

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ لَصَلَوَاتِكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. (Q.S Al-Baqarah :153)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur ini kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua ku Bapak tercinta Rasimun dan kepada Ibu tercinta Halimah yang senantiasa mendoakan serta memberi dukungan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada mbk kandungku Sadiyah Novianti dan kakak kandungku Wahid Afrianto yang menjadi motivasi sebagai saudara untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Sahabat-sahabat seperjuangan khususnya untuk teman-teman kelas B jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini angkatan 2017 tanpa terkecuali.
4. Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan wadah untuk mendidik dan membimbingku.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dengan nama lengkap Ayu Sarah Nabilah, dilahirkan di Branti Raya Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan pada tanggal 11 Januari 1998, anak ketiga dari pasangan Bapak Rasimun dan Ibu Halimah.

Sebelum masuk perguruan tinggi penulis mengenyam pendidikan pertama kali di TK Islam Prajamuda Natar dan lulus tahun 2004. Kemudian masuk ke jenjang tingkat dasar di MI Darul Ma'arif Natar dan berhasil lulus tahun 2010. Kemudian ke jenjang tingkat menengah pertama di MTs Darul Ma'arif Natar dan berhasil lulus tahun 2013. Kemudian ke jenjang tingkat menengah atas di MAN 1 Lampung Timur dan berhasil lulus tahun 2016.

Pada tahun 2017 penulis baru melanjutkan studi di Universitas Islam Negeri (UIN) sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).

Pada tahun 2020 melaksakan KKN di desa Banjar Negeri Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan dengan Dosen Pembimbing Ibu Sri Latifah, M.Sc

Bandar Lampung, 2023
Peneliti

Ayu Sarah Nabilah
NPM.1711070062

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, tiada yang lebih layak selain bersyukur kepada Allah SWT yang telah mencurahkan segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dengan judul skripsi : Meningkatkan Karakter Cinta Lingkungan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Program *Go Green* Dengan Media Hidroponik.

Penulis menyadari skripsi ini dapat diselesaikan atas dorongan, bantuan, arahan, bimbingan dan masukan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghormatan yang tulus kepada pihak sebagai berikut :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Intan Lampung dan Yulan Puspita Rini, M.A selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Neni Mulya, M.Pd. selaku pembimbing II atas segala bimbingan yang telah memberikan semangat dan memotivasi penulis agar terselesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan terkhusus Prodi PIAUD yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama penulis menuntut ilmu di UIN Raden Intan Lampung.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	IX
DAFTAR TABEL.....	XI

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Identifikasi Masalah.....	10
D. Batasan Masalah	10
E. Rumusan Masalah.....	10
F. Tujuan Penelitian	10
G. Manfaat Penelitian	11
H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	11
I. Sistematika Penulisan	14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Karakter Cinta Lingkungan pada Anak Usia Dini	15
1. Pengertian Karakter	15
2. Pengertian Karakter Cinta Lingkungan	15
3. Tujuan Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan	20

4. Indikator-Indikator Karakter Cinta Lingkungan	21
B. Media Hidroponik	21
1. Pengertian Hidroponik	21
2. Keuntungan Hidroponik	24
3. Kekurangan Hidroponik	25
4. Unsur Penting Dalam Hidroponik	25
C. Model Tindakan	27
D. Hipotesis Penelitian	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	28
B. Metode dan Rancangan Siklus Penelitian	28
C. Subjek Penelitian	29
D. Tahapan Intervensi Penelitian	29
E. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan	30
F. Instrument Pengumpulan Data	31
1. Kisi-Kisi Instrument	32
2. Jenis Instrument	32
3. Validasi Instrument	32
G. Teknik Pengumpulan Data	34
H. Keabsahan Data	35
I. Analisis dan Interpretasi Data	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	38
1. Gambaran Lokasi Penelitian	38
2. Visi, Misi, dan Tujuan	38
3. Profil TK Islam Prajamuda	39
4. Struktur Organisasi	39
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian	40
1. Data Pra Siklus	46
2. Siklus I	47
3. Siklus II	56
C. Pembahasan	65

BAB V KESIMPULAN SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan	66
---------------------	----

B. Saran	66
C. Penutup.....	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Indikator meningkatkan nilai karakter cinta lingkungan anak	8
Tabel 2 : Hasil pra penelitian	9
Tabel 3 : Kriteria kebersihan	36
Tabel 4 : Kisi-kisi lembar observasi.....	37
Tabel 5 : Lembar observasi sikap.....	38
Tabel 6 : Pedoman wawancara sebelum tindakan	39
Tabel 7 : Data nilai karakter anak.....	46
Tabel 8 : Grafik 1	46
Tabel 9 : Siklus I	56
Tabel 10 : Siklus II.....	67
Tabel 11 : Presentase peningkatan nilai kareakter anak	69
Tabel 12 : Grafik 2	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Desain PTK Suharsimi Arinkunto

Gambar 2 : Wawancara Prasurvey

Gambar 3 : Kegiatan Stimulus Tentang Hidroponik

Gambar 4 : Kegiatan Menanam

Gambar 5 : Kegiatan Melihat Pertumbuhan Tanaman

Gambar 6 : Kegiatan Menyiram Tanaman

Gambar 7 : Kegiatan Merawat Tanaman

Gambar 8 : Kegiatan Menyiram Tanaman

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menjelaskan secara terperinci mengenai isi dari penelitian analisis ini, perlu dijelaskan terlebih dahulu bahwa istilah yang terdapat dalam judul dengan maksud memberikan dari semua isi yang terkandung didalamnya. Untuk memperjelas judul yang peneliti teliti, maka penulis terlebih dahulu akan menegaskan judul yang ada agar tidak terjadi kesalahpahaman dari pembaca. Penelitian ini berjudul **"Meningkatkan Karakter Cinta Lingkungan Pada Anak Usia 5-6 Tahun dengan Media Hidroponik di TK Islam Prajamuda Natar"**.

1. Meningkatkan

Meningkatkan Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) arti kata meningkatkan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dsb). Jadi meningkatkan adalah lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan, meningkatkan berarti kemajuan, penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik.¹

Menurut seorang ahli bernama Adi S peningkatan berasal dari kata tingkat. Yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat juga dapat berarti pangkat, taraf, dan kelas. Sedangkan meningkatkan berarti kemajuan. Secara umum, meningkatkan

¹ Indrawan WS, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Jombang: Lintas Media, Hal.456

merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas.²

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan . Meningkatkan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu, meningkatkan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya.

2. Karakter Cinta Lingkungan

Kata karakter juga sering diartikan sebagai watak. Ahli pendidikan Darmiyati Zuchdi dalam Adisusilo, memaknai watak (karakter) sebagai perangkat sifat-sifat yang dikagumi sebagai tanda-tanda kebajikan, dan kematangan moral seseorang. Untuk mewujudkan karakter tersebut tidaklah mudah. Karakter yang berarti mengukir hingga terbentuk pola itu memerlukan proses yang panjang melalui pendidikan. Pendidikan kerakter adalah usaha aktif untuk membentuk kebiasaan sehingga sifat anak akan terukir sejak dini, agar dapat mengambil keputusan dengan baik dan bijak serta dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Individu yang berkarakter baik adalah yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya. Ciri ini lahir dari konsekuensi pemaknaan karakter sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.

Lingkungan adalah semua faktor luar, fisik, dan biologis yang secara langsung berpengaruh terhadap ketahanan hidup, pertumbuhan, perkembangan, dan reproduksi organisme, sedangkan yang dimaksud dengan lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk didalamnya

² Adi S, Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Pada Siswa SMP, Jurnal suluh edukasi, Vol.1, No.1.2003

manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia secara makhluk hidup lainnya. Menurut UU No 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, menjelaskan bahwa lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Azzet berpendapat bahwa karakter cinta lingkungan adalah salah satu karakter yang menunjukkan manusia tersebut peduli terhadap lingkungan sekitarnya yang bisa ditunjukkan dengan sikap dan tindakan untuk selalu berupaya mencegah kerusakan pada alam sekitarnya. Namun sekarang sifat dan naluri manusia tidak pernah merasa puas sehingga mereka melakukan tindakan-tindakan yang dapat mengancam kelestarian dan kerusakan-kerusakan sumber daya alam.³

Karakter cinta lingkungan alam ialah suatu tindakan atau sikap yang ditunjukkan dengan perbuatan melindungi dan menjaga lingkungan alam di sekitarnya. Contohnya seperti mencoba untuk memperbaiki kerusakan lingkungan yang sudah terjadi. Karakter cinta lingkungan akan membuat kesinambungan alam menjadi terjaga.⁴

3. Anak Usia Dini

Menurut PERMENDIKBUD 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian

³ Azzet. 2013. Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

⁴(Harlistyarintica, Y., Wahyuni, H., Yono, N., Sari, I. P., Cholimah, N., & Pd, M. (2017). Penanaman Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan Melalui Jari Kreasi Sampah Bocah Cilik Di Kawasan Parangtritis. Jurnal Pendidikan Anak, 6(1), 20–30.)

rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁵

4. Media Hidroponik

Hidroponik secara harfiah berarti *Hydro* = air, dan *phonic* = pengerjaan. Sehingga secara umum berarti sistem budidaya pertanian tanpa menggunakan tanah tetapi menggunakan air yang berisi larutan nutrient. Budidaya hidroponik biasanya dilaksanakan di dalam rumah kaca (*greenhouse*) untuk menjaga supaya pertumbuhan tanaman secara optimal dan benar – benar terlindung dari pengaruh unsur luar seperti hujan, hama penyakit, iklim dan lain-lain.⁶

Hidroponik merupakan metode yang sangat cocok digunakan, karena hal tersebut dapat untuk mengurangi kebutuhan air, risiko makanan yang tidak sehat, dan pencemaran lingkungan. Berkebun bagi sebagian orang apalagi yang berasal dari kota tidak hanya sekedar sebagai hobi saja melainkan juga salah satu bentuk tindakan untuk mendukung ketahanan pangan, memperindah lingkungan dan bagi yang menekuninya dengan serius akan mampu meraup keuntungan dalam jumlah besar.

Hidroponik menjadi salah satu metode bercocok tanam yang biasanya digunakan untuk menanam sayuran. Sayuran merupakan sumber vitamin dan mineral yang sangat dibutuhkan tubuh. Sebagai upaya untuk memenuhi sumber vitamin dan mineral maka warga kota dapat memanfaatkan pekarangannya yang sempit. Contoh sayuran yang biasanya ditanam dengan menggunakan hidroponik adalah sawi, bayam, selada, kangkung, tomat dan lain-lain.

⁵ Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Hal:4

⁶ Jurnal Proporsi, Vol. 2 No.1 November 2016

B. Latar Belakang Masalah

Menurut PERMENDIKBUD 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁷

Setiyani, Nina menyatakan salah satu karakter yang dianggap mulia adalah sikap cinta lingkungan, sikap menghargai dan cinta lingkungan musti diaplikasikan sejak awal anak mengenal dan berinteraksi dengan lingkungan karena sumber daya alam merupakan asset bangsa yang utama yang dimiliki oleh Bangsa kita.⁸ Seseorang yang cinta terhadap lingkungan memiliki ciri berikut. Pertama, menjaga dan cinta dengan alam sekitar. Kedua, tidak melakukan hal-hal yang dapat merusak atau mematikan tumbuhan atau hewan di sekitarnya. Ketiga, tidak melakukan hal yang dapat merusak kenyamanan tempat umum, contohnya mencoret-coret dinding, batu dan lainnya. Keempat, sadar lingkungan dengan membuang sampah di tong atau kotak sampah yang disediakan. Kelima, tidak membakar sembarangan. Keenam, rajin dalam kerja bakti. Ketujuh, memendam sampah di dalam tanah sembarangan. Kedelapan, rajin mengecek saluran air yang tersumbat. Kegiatan dalam upaya untuk melestarikan, mencegah dan memperbaiki lingkungan alam dapat diartikan sebagai karakter peduli lingkungan.

Mengenalkan lingkungan kepada anak usia dini melalui pembelajaran yang dilakukan sejak awal usia anak

⁷ Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Hal:4

⁸ Setiyani, Nina. 2013. Skripsi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program “Green Environment” di SMP Alam Ar-Ridho Kota Semarang. Hal 56.

untuk mengenalkan kesadaran pada anak dalam lingkungannya dalam menjaga kebersihan, karena menurut *Copple* dan *Bradekamp* dengan mengenalkan kesadaran lingkungan dapat membentuk sikap, nilai, dan pola perilaku seumur hidup anak yang disertai dengan rasa tanggung jawab sosial dan lingkungannya⁹. Dengan demikian, karakter anak akan terbentuk dan diharapkan dapat mengembangkan sikap positif terhadap sikap kesadaran lingkungan.

Permasalahan lingkungan sesungguhnya bukan perihalan yang baru, permasalahan ini sudah terdapat sejak beberapa masa yang lalu. Dalam buku Mukhlis Akhadi yang berjudul *Ekologi Energi*, yang menimbulkan masalah terhadap lingkungan adalah besarnya laju pertumbuhan penduduk di muka bumi. Dengan bertambahnya penduduk, telah memicu peningkatan kebutuhan dasar manusia seperti sandang, pangan, dan papan. Adanya kebutuhan manusia tersebut sudah menjadikan kenaikan jumlah limbah yang kemudian dilepaskan ke lingkungan sehingga jadi pencemaran. Dikutip dari berita online liputan 6 tahun 2019, pencemaran terjadi menyebabkan kerusakan lingkungan di karawang terjadi akibat bocornya pipa minyak Pertamina, puluhan penyu mati karena memakan limbah plastik, dan kebakaran hutan pinus di Tana Toraja karena puntung rokok. Berita tersebut adalah contoh dari kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh manusia.

Masalah yang terjadi dari kerusakan lingkungan yang tercemar adalah akibat dari kurangnya kesadaran manusia dalam memelihara lingkungan, ketidakpedulian, dan kurangnya pemahaman tentang pelestarian lingkungan sekitar, yang mengakibatkan dampak lingkungan yang kurang baik terhadap kehidupan. Sebagaimana penjelasan dalam Al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 41 :

⁹ Bruna

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ

لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya : “ telah tampak kerusakan di darat dan dilaut disebabkan karena perbuatan manusia. Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar) “.

Di kutip dari *The International Journal of Early Childhood Environmental Education* bahwa pengembangan kesadaran lingkungan semakin penting untuk terus di sosialisasikan kepada semua elemen masyarakat yang memiliki tanggung jawab dalam mempertahankan dan melestarikan lingkungan demi keberlanjutan yang relevan dengan alam. Dalam hal ini, perlu adanya sosialisasi dan bimbingan di masyarakat khususnya di sekolah tentang kepedulian lingkungan terhadap anak sejak usia dini, agar anak memiliki kesadaran akan pentingnya aspek lingkungan dalam mengembangkan kehidupan saat ini untuk masa depan.

Sekolah berperan memfasilitasi siswanya untuk bisa menjaga lingkungannya, sebagai contoh sederhana, siswa tidak membuang sampah sembarangan, membuat tanaman hidroponik serta tidak merusak tumbuhan. Dengan demikian sekolah harus menyediakan guru yang terampil agar mencegah dari dampak lingkungan yang tidak baik.

Menurut Lang, guru harus mempersiapkan anak untuk belajar mengenal lingkungan dan menggali lebih dalam. Selanjutnya ia berpendapat bahwa belajar mengenal lingkungan mengahruskan anak untuk mengembangkan kemampuan dalam melihat, menginterpretasikan,

memecahkan masalah dan membangun teori, serta pelaporan dalam mengambil tindakan atas informasi yang dihasilkan dari belajar¹⁰. Pendidikan lingkungan hidup yang ditanamkan diharapkan dapat mengembangkan sikap positif terhadap kelestarian lingkungan. Pengenalan alam sekitar melalui pendidikan lingkungan sejak dini kepada anak merupakan langkah awal bagi anak dalam menghargai lingkungan.

Menurut data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan mengatakan sampah yang dihasilkan berdominan sampah organik yang mencapai sekitar 60 persen dan sampah plastik yang mencapai 15 persen dari total timbunan sampah, terutama di daerah perkotaan. Sesuai data tersebut menunjukkan dalam setiap tahunnya sampah plastik terus meningkat, sehingga sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan pencemaran lingkungan kita. Lingkungan yang tercemar oleh pembuangan sampah akhirnya akan kotor, kumuh, dan bau kemudian dapat menimbulkan berbagai penyakit. Itulah dampak dari membuang sampah sembarangan, seharusnya agar tidak menjadi suatu masalah besar yang kemudian mengakibatkan kerusakan lingkungan mulai dari sekarang kebiasaan masyarakat akan membuang sampah sembarangan harus dihindari. Mulailah berfikir bahwa lingkungan dan kebersihan penting bagi kehidupan manusia dan semua makhluk hidup yang ada di bumi.

Mencintai lingkungan adalah salah satu karakter yang harus bisa dimiliki oleh anak-anak khususnya anak usia dini. Maka dari itu, Pendidikan Karakter peduli lingkungan sangat dibutuhkan dan harus ditanamkan mulai sejak dini, karena peduli lingkungan termasuk salah satu dari 18 Nilai Karakter menurut Kemendiknas. Menurut Zainuddin Pendidikan Karakter dapat ditanamkan melalui latihan dan pembiasaan-pembiasaan yang sesuai dengan perkembangan jiwanya agar

¹⁰ Heny Djoehaeni, *Model Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Pendidikan Anak Usia Dini*, Edutech, 2014, Vol 1, Hal.57.

masalah-masalah kerusakan alam bisa ditanggulangi. Penanaman sikap pada pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam membangun karakter anak sejak usia dini melalui Pembiasaan. Seperti yang diungkapkan *Nucci Narvaez, the cultivation on moral virtue is at least initially a matter o practical training and habitutation.* Penanaman sikap pembiasaan atau karakter ini menjadi prioritas utama dibandingkan dengan pengembangan pengetahuan maupun keterampilan.¹¹

Penanaman karakter cinta lingkungan kepada Anak Usia Dini dapat dilakukan oleh pihak sekolah dengan memberikan Program-Program yang berhubungan dengan karakter cinta lingkungan yang melibatkan anak secara langsung dalam Program tersebut. Salah satu Program yang dapat memberikan pemahaman secara langsung tentang karakter cinta lingkungan pada anak adalah Program “Go Green”. Melalui Program “Go Green”, anak akan berpartisipasi secara langsung dan mempraktekan bagaimana cara menjaga lingkungan sekitar dengan cara-cara yang sederhana. Selain itu, anak juga akan diberikan evaluasi dengan media-media lucu dan sederhana mengenai dampak-dampak yang akan ditimbulkan jika lingkungan tidak dijaga dengan baik.

Tabel 1

Indikator Meningkatkan Nilai Karakter Cinta Lingkungan Anak

Kegiatan	Tingkat Pencapaian
Cinta Lingkungan	1. Pengenalan tentang cara melestarikan tanaman 2. Memelihara tumbuh-tumbuhan dengan cara

¹¹ M. Hery Yuli Setiawan³ Eni Rahayu¹, Hera Heru Suryanti²,
 —Jurnal Audi, | Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PUD
 4, no. 1 (2019): Hal 18–34.

	berkebun dengan baik
	3. Mengetahui proses pertumbuhan tanaman
	4. Menciptakan anak kreatif di lingkungan sekolah

Sumber : Permendikbud 146¹²

Berdasarkan hasil wawancara prasurvei yang peneliti lakukan pada TK Islam Prajamuda Natar kepada guru kelas B1 ibu Ratih Handayani, S.Pd pada tanggal 4 Oktober 2021 bahwa masih ada anak-anak yang memiliki nilai karakter cinta lingkungan yang belum dan mulai berkembang. Hal ini dapat dilihat dari sikap anak yang masih belum mengenal tentang tata cara melestarikan tanaman, memelihara tumbuh-tumbuhan dengan cara berkebun dengan baik, belum mengenal proses pertumbuhan tanaman, dan masih ada beberapa anak yang belum kreatif di lingkungan sekolahnya.

Dari hasil pengamatan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru di TK Islam Prajamuda Natar. Guru masih menerapkan model ceramah, guru masih menggunakan model pembelajaran pemberian tugas berupa lembar kerja siswa, dan guru masih menggunakan model pembelajaran demonstrasi. Itu artinya guru di TK Islam Prajamuda Natar masih belum menerapkan karakter cinta lingkungan pada anak melalui program *Go Green* dengan media hidroponik dalam proses belajar mengajar.¹³

Dari indikator di atas didapati hasil pra penelitian kelas B1 TK Islam Prajamuda Natar sebagai berikut :

¹² Permendikbud 146

¹³ Hasil wawancara di kelas B1 2021 TK Islam Prajamuda Natar pada tanggal 4 oktober 2021

Tabel 2

Hasil Pra Penelitian Tentang Nilai Karakter Cinta Lingkungan Di Kelas B1 di TK Islam Prajamuda Natar Tahun Ajaran 2021/2022 sebagai berikut :

NO	Nama	Karakter Cinta Lingkungan				Jumlah	Keterangan
		1	2	3	4		
1.	Adrean	BB	BB	BB	BB	4	MB
2.	Asmerial	BB	BB	MB	MB	6	MB
3.	Aufa	BB	BB	BB	BB	4	MB
4.	Auliya	BB	BB	BB	BB	4	BB
5.	Aura	BB	BB	BB	BB	6	MB
6.	Divya	BB	BB	MB	MB	6	MB
7.	Alvaro	BB	BB	BB	BB	6	MB
8.	Firman	BB	BB	BB	BB	8	MB
9.	Gibran	BB	BB	BB	BB	4	BB
10.	Hafiza	BB	BB	BB	BB	6	MB
11.	Kaysa	BB	BB	BB	BB	4	BB
12.	Marsha	BB	BB	BB	BB	6	MB
Jumlah		BB				9 (75%)	
		MB				3 (25%)	
		BSH				-	
		BSB				-	

Sumber: Hasil observasi kelas B1 di TK Islam Prajamuda Natar Tahun Ajaran 2021/2022¹⁴

¹⁴ Hasil Observasi di Kelas B1 TK Islam Prajamuda Natar pada tanggal 4 Oktober 2021

Keterangan Indikator:

1. Merawat dan melestarikan tanaman di lingkungan sekolah
2. Berkebun di lingkungan sekolah
3. Proses pertumbuhan tanaman
4. Menciptakan anak kreatif di lingkungan sekolah

Dengan skor sebagai berikut :

1. Belum Berkembang (BB) Skor (1)
2. Mulai Berkembang (MB) Skor (2)
3. Berkembang Sesuai Harapan (BSH) Skor (3)
4. Berkembang Sangat Baik (BSB) Skor (4)

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan dari 12 anak di kelas B1 yang termasuk katagori belum berkembang (BB) 9 anak 75%, sedangkan yang termasuk kategori mulai berkembang (MB) 3 anak 25 %, dan belum adanya anak yang memberikan hasil Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 0 % dan Berkembang Sangat Baik (BSB) 0%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai karakter peduli lingkungan anak belum berkembang dengan baik.

Oleh karena itu, maka peneliti akan menerapkan program *go green* untuk meningkatkan karakter cinta lingkungan pada anak usia dini dengan media hidroponik di TK Islam Prajamuda Natar Lampung Selatan .

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka dapat diidentifikasi masalah yang ada, sebagai berikut :

1. Kurangnya pengenalan dalam merawat dan melestarikan tanaman untuk anak usia dini.
2. Kurangnya rasa inisiatif anak dalam memelihara tumbuhan dengan cara berkebun dengan baik tanpa menginjak dan merusaknya.

3. Lingkungan sekolah masih belum memanfaatkan lahan kosong untuk pertumbuhan tanaman.
4. Guru belum melakukan penanaman dengan media hidroponik untuk meningkatkan karakter cinta lingkungan anak di sekolah.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penelitian ini dibatasi pada masalah tentang meningkatkan karakter cinta lingkungan pada anak usia dini dengan media hidroponik.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu sebagai berikut: apakah dengan penerapan melalui media hidroponik dapat meningkatkan karakter cinta lingkungan pada anak usia dini ?

F. Tujuan Penelitian

Segala sesuatu akan terlaksana dengan baik apabila memiliki tujuan yang pasti. Adapun penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan sekolah dan guru dalam meningkatkan karakter cinta lingkungan pada anak usia dini dengan media hidroponik.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait. Adapun manfaat yang diambil dari penelitian ini, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran pengetahuan, referensi berupa karya ilmiah, dan informasi tentang pelaksanaan dan hasil peningkatan karakter cinta lingkungan pada anak usia

dini dengan media hidroponik, sehingga dapat menjadi rujukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang peningkatan karakter cinta lingkungan pada anak usia dini dengan media hidroponik.
- b. Bagi anak
Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi anak berupa meningkatnya karakter cinta lingkungan pada anak usia dini
- c. Bagi lembaga pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan oleh sekolah untuk menyelenggarakan pembelajaran karakter cinta lingkungan pada anak usia dini dengan media hidroponik.

H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tinjauan pustaka ini dimaksudkan untuk mengkaji hasil penelitian yang relevan dengan penelitian. Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan di antaranya yaitu:

1. Amirul Mukminin Al-Anwari IAIN Sulthan Thahah Saifuddin Jambi jurnal Ta'dib Pendidikan Islam 2014 yang berjudul Strategi Pembentukan Karakter Cinta Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri. Hasil Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pembentukan karakter cinta lingkungan anak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis studi kasus (case studies). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan pelaksanaan pembelajaran di SDN Tunjungsekar I Malang dan SDN Tulungrejo 4 Batu. Hal ini terlihat dari hasil penelitian terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan 2 kali dilakukan studi kasus penelitian yang pertama dilakukan yaitu temuan penelitian kasus 1 dan yang kedua dilakukan penelitian berlanjut yang dinamakan temuan penelitian kasus 2. Dari situ dapat

dilihat bahwa ada perbedaan yang signifikan dan mengalami peningkatan yang tinggi pada saat dilakukan penelitian berlanjut.¹⁵

2. Nama Dwi Yulianti, Rida N S, S.S Dewanti H, dan Diana program studi Pendidikan Anak Usia Dini jurnal penelitian pendidikan (JPP) fakultas ilmu pendidikan universitas negeri semarang 2014 yang berjudul pengembangan karakter cinta lingkungan anak usia dini melalui buku cerita bermuatan SAINS berwawasan konservasi. Hasil penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui efektifitas karakter peduli lingkungan anak melalui buku cerita yang bermuatan sains yang berwawasan konservasi. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development. Desain penelitian yang digunakan adalah Quasi Experimental Design. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan pelaksanaan pembelajaran karakter peduli lingkungan anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kota Semarang. Hal ini terlihat dari hasil penilaian terhadap proses pembelajaran yang dicatat yaitu dengan 75% siswa mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM), dengan hasil yang diperoleh adalah 92,56% dengan kategori baik. Dan itu menunjukkan peningkatan tinggi pada saat dilakukan penelitian tersebut.¹⁶

3. Annisa Damayanti, Warananingtyas Palupi, Ruli Hafidah program studi PG-PAUD Universitas Sebelas Maret 2018 skripsi UNS yang berjudul Meningkatkan Perilaku Cinta Lingkungan Anak Melalui Pemanfaatan Barang Bekas (Recycle) Pada Anak Kelompok B BA Aisyiyah Rejosari Tahun Pelajaran 2015-2016. Hasil penelitian tersebut

¹⁵ Amirul Mukminin Al-anwari, —Strategi Pembentukan Karakter Cinta Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri, | Ta'dib 19, no. 02 (2014): 227–52

¹⁶ Mardiana Handayani et al., —Metodik Didaktikl 15, no. 1 (1907):

bertujuan untuk mengetahui perilaku cinta lingkungan anak melalui pemanfaatan barang bekas (Recycle). Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan pelaksanaan pembelajaran di Kelompok B BA Aisyiyah Rejosari. Hal ini terlihat dari hasil penelitian terhadap proses pembelajaran yang dicatat yaitu dengan pra siklus anak sebesar 5% dan setelah dilakukan penelitian berkelanjutan mulai meningkat tinggi sebesar 90%.¹⁷

4. Hasan program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Skripsi PGPAUD FKIP Universitas Sriwijaya 2019 yang berjudul Penerapan Metode Permainan Aktif Menggunakan Media Daur Ulang Sampah Untuk Meningkatkan Karakter Cinta Lingkungan Pada Anak Di PAUD Permata Hati. Hasil penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui perkembangan anak dalam mendaur ulang sampah untuk meningkatkan karakter cinta lingkungan dengan menggunakan metode permainan aktif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Eksprimental Semu (quasi experimental). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan pelaksanaan pembelajaran di PAUD Permata Hati. Hal ini terlihat dari hasil penelitian terhadap proses pembelajaran yang dicatat yaitu dengan nilai rata-rata pretest diperoleh sebesar 58,62. Sedangkan nilai rata-rata posttest diperoleh sebesar 71,69. Dengan begitu menunjukkan bahwa terdapat selisih perbedaan signifikan pada penerapan metode permainan aktif menggunakan media daur ulang

¹⁷ Annisa Damayanti, Waranangingtyas Palupi, and Ruli Hafidah, —Meningkatkan Perilaku Cinta Lingkungan Anak Melalui Pemanfaatan Barang Bekas (Recycle) Pada Anak Kelompok B Ba Aisyiyah Rejosari Tahun Pelajaran 2015-2016,| 2016.

sampah terhadap peningkatan karakter cinta lingkungan pada anak.¹⁸

5. Nama Atiqa Sabardila, Anggi Destaria Budiargo, Galih Wiratmoko, Juan Artha Himawan, Aprilia Triutami, Ayu Intansari, Desti Setiyowati, Dizy Hana Tri Cahyani, Ratnawati Handayani, Suistri fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, universitas muhammadiyah surakarta indonesia 2019 yang berjudul Pembentukan Karakter Cinta Lingkungan melalui Kegiatan Penghijauan pada Siswa MIM Derasan Sempu Boyolali. Hasil Penelitian tersebut bertujuan unttuk mengetahui pembentukan karakter cinta lingkungan melalui kegiatan penghijauan. Metode penelitian ini berupa analisis situasi, identifikasi masalah, menentukan tujuan kerja, rencana pemecahan masalah, pendekatan sosial, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan pelaksanaan pembelajaran karakter cinta lingkungan anak di MIM Derasan Sempu Andong Boyolali. Hal ini terlihat dari hasil penelitian terhadap proses pembelajaran pada saat observasi sekolah dan setelah dilakukan penelitian. Dimana pada saat observasi sekolah tersebut belum ada tanaman penghijauan dan setelah dilakukan penelitian secara berlanjut mulai ada peningkatan.¹⁹

I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah membaca dan memahami Proposal ini, maka penulis memberikan sistematika penulisan secara garis besar. Untuk lebih lengkapnya mulai bagian awal hingga bagian akhir dipaparkan sebagai berikut :

¹⁸ Hasan Hasan, —Penerapan Metode Permainan Aktif Menggunakan Media Daur Ulang Sampah Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Pada Anak Di Paud Permata Hati,|| Tumbuh Kembang: Kajian Teori Dan Pembelajaran PAUD 6, no. 2 (2019): 163–70.

¹⁹ Atiqa Sabardila et al., —Pembentukan Karakter Cinta Lingkungan Melalui Kegiatan Penghijauan Pada Siswa MIM Derasan Sempu, Boyolali,|| Buletin KKN Pendidikan 1, no. 2 (2020): 36, <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i2.10763>.

BAB I : Pendahuluan : bab ini berisi penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kerangka teoritis : bab ini mencakup hal-hal yang berkaitan dengan teori yang berisi tentang meningkatkan karakter cinta lingkungan pada anak usia 5-6 tahun dengan media hidroponik di TK Islam Prajamuda Natar Lampung Selatan.

BAB III : Metode Penelitian : bab ini menjelaskan tentang tempat dan waktu penelitian, metode dan rancangan siklus penelitian, subjek penelitian, tahapan intervensi penelitian, hasil intervensi, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, keabsahan data, analisis dan interpretasi data.

BAB II

Kerangka Teoritis

A. Karakter Cinta Lingkungan pada Anak Usia Dini

1. Pengertian karakter

Karakter menurut Alwisol diartikan sebagai gambaran tingkah laku yang menonjolkan nilai benar-salah, baik-buruk, baik secara eksplisit maupun implisit.¹

Menurut Ki Hajar Dewantara dalam buku Agus Wibowo istilah karakter memiliki beragam definisi tergantung dari sudut pandang yang digunakan oleh seseorang dalam mendefinisikannya. Berkaitan dengan istilah karakter, Ki Hadjar Dewantara memandang bahwa karakter adalah watak atau budi pekerti di mana gerak pikiran, perasaan, dan kehendak atau kemauan bersatu dan menimbulkan tenaga. Ki Hadjar juga menambahkan bahwa karakter dapat menjadi penanda seseorang sebagai akibat sifat karakter yang konsisten.²

Winnie dan Ratna Megawangi juga menyampaikan bahwa karakter merupakan suatu istilah dari bahasa Yunani “*to mark*” yang berarti menandai. Istilah karakter ini lebih fokus pada tindakan atau tingkah laku dan dari fokus ini muncul dua pengertian karakter. Pertama, menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku, apakah termasuk dalam manifestasi perilaku baik atau buruk. Kedua, menunjukkan keterkaitan dengan “*personality*” di mana orang yang berkarakter, tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.

Dari beberapa pendapat dapat diketahui bahwa karakter adalah watak yang tercermin dalam tindakan atau tingkah laku

¹ Alwisol, Psikologi Kepribadian edisi revisi. (Malang : UMM Press,2009),Hal 27

² Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini: Pembentukan Karakter Anak Untuk Peduli Lingkungan Yang Ada Di Sekolah Adiwiyata Mandiri SDN 6 Pekanbaru, Vol 1, No 2, April 2018

sebagai manifestasi dari sifat-sifat jiwa manusia (pikiran, perasaan, dan kehendak) sekaligus penanda kepribadian seseorang yang khas, termasuk kaitannya dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan. Selanjutnya, definisi karakter menjadi dasar dalam mendefinisikan pendidikan karakter.

2. Pengertian karakter cinta lingkungan

Azzet berpendapat bahwa karakter cinta lingkungan adalah salah satu karakter yang menunjukkan manusia tersebut peduli terhadap lingkungan sekitarnya yang bisa ditunjukkan dengan sikap dan tindakan untuk selalu berupaya mencegah kerusakan pada alam sekitarnya. Namun sekarang sifat dan naluri manusia tidak pernah merasa puas sehingga mereka melakukan tindakan-tindakan yang dapat mengancam kelestarian dan kerusakan-kerusakan sumber daya alam.³

Pendidikan Cinta Lingkungan adalah upaya strategis dan mempunyai peran penting dalam membentuk karakter, sikap dan kualitas hidup sumber daya manusia melalui pengetahuan, keterampilan sehingga kesadaran masyarakat semakin meningkat khususnya mengenai lingkungan yang akhirnya timbul kesadaran dan mau bergerak sebagai usaha pelestarian, perbaikan dan menjadi keselamatan lingkungan jangka panjang untuk generasi sekarang dan yang akan datang, seperti yang tertulis dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 23 tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup adalah “Kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan prilakunya, yang mempengaruhi

³ Azzet. 2013. Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk lainnya”.⁴ Dengan demikian, lingkungan adalah segala benda, daya, kondisi, keadaan dan pengaruh yang terdapat dalam ruang yang kita tempati dan mempunyai hal-hal yang hidup termasuk kehidupan.

Rio Rachwantono dalam Amos Neolaka, mengatakan bahwa lingkungan hidup adalah gabungan dari faktor-faktor fisik, kimiawi, hayati dan sosial yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup serta kesejahteraan manusia. Sedangkan menurut Soemarwoto, lingkungan hidup adalah segala sesuatu benda hidup atau tidak hidup, dan hal-hal lain yang ada di lingkungan hidup manusia.⁵

Menurut Zuchdi, cinta lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan dalam lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.⁶

Karakter cinta lingkungan alam ialah suatu tindakan atau sikap yang ditunjukkan dengan perbuatan melindungi dan menjaga lingkungan alam di sekitarnya. Contohnya seperti mencoba untuk memperbaiki kerusakan lingkungan yang sudah terjadi. Karakter cinta lingkungan akan membuat kesinambungan alam menjadi terjaga.⁷

Banyak hal baik yang bisa ditanamkan pada anak sejak dini agar menjadi kebiasaan hingga dewasa, salah satunya

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009, Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

⁵ Amos Neolaka, Kesadaran Lingkungan, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2008), hal 27

⁶ Darmiyati Zuchdi, Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik (Yogyakarta: UNY Press, 2011), 169

⁷ (Harlistyarintica, Y., Wahyuni, H., Yono, N., Sari, I. P., Cholimah, N., & Pd, M. (2017). Penanaman Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan Melalui Jari Kreasi Sampah Bocah Cilik Di Kawasan Parangtritis. Jurnal Pendidikan Anak, 6(1), 20–30.)

adalah kepedulian terhadap lingkungan. Sebab, sekecil apapun perilaku tidak menjaga lingkungan bisa berdampak buruk bagi kondisi Bumi maupun kelangsungan hidup semua makhluk di dalamnya, 7 cara berikut ini agar anak tertarik dan terbiasa cinta pada lingkungannya :

1) Membuang sampah pada tempatnya

Cara ini adalah hal dasar guna menanamkan kepedulian anak terhadap lingkungan. Smart Parents harus mencontohkan dan membiasakan anak untuk membuang sampah pada tempatnya. Kita perlu menjelaskan kepada anak bahwa membuang sampah di sembarang tempat bisa berakibat buruk bagi lingkungan, seperti banjir yang bisa merusak rumah dan menyebarkan penyakit kulit. Jadi, kalau belum menemukan tempat sampah, sebaiknya anak menyimpan atau membawa dahulu sampahnya, baru dibuang di tempat sampah setelah menemukannya, bukan langsung membuangnya di jalan raya atau sungai. Selain itu, membiasakan anak membuang sampah pada tempatnya juga bisa membuat mereka berlatih membedakan jenis-jenis sampah, dimulai dari sampah organik dan nonorganik. *Nah*, ketika anak sudah terbiasa dengan perilaku ini, akan timbul kesadaran dan kebiasaan menjaga lingkungan hingga mereka dewasa.

2) Berhemat menggunakan listrik dan air

Peduli terhadap lingkungan bisa dilakukan dengan melakukan penghematan energi, seperti listrik dan air. Smart Parents bisa mengajarkan anak untuk mematikan TV jika tidak ditonton, mematikan keran air setelah selesai mandi, membuka jendela di siang hari sehingga tidak menggunakan AC, dan tidak menyalakan lampu saat hari masih terang.

3) Mengetahui *reduce*, *reuse*, dan *recycle*

Konsep *reduce*, *reuse*, dan *recycle* penting untuk dikenalkan pada anak dengan contoh nyata saat mengajarkan mereka soal menjaga lingkungan. Misalnya, *reduce* dengan membeli spidol yang bisa diisi ulang kembali, *reuse* dengan menggunakan botol air minum kemasan untuk pot tanaman, *recycle* dengan memanfaatkan sampah kertas untuk kerajinan tangan. Smart Parents harus melakukan hal ini bersama anak agar mereka mencontoh kebiasaan kita.

4) Menggunakan produk yang ramah lingkungan

Berkaitan dengan cara sebelumnya, kita harus membiasakan anak untuk menggunakan produk yang ramah lingkungan. Jadi, tidak hanya mengurangi sampah, tetapi anak pun melanjutkan sikap baiknya dengan tidak menghasilkan sampah. Misalnya, mengganti penggunaan tisu dengan sapu tangan, menggunakan sedotan *stainless*, dan membawa tas saat bepergian bukan kantung plastik.

5) Meminimalisasi penggunaan kendaraan pribadi

Walaupun masyarakat masih sering menggunakan kendaraan pribadi, kita bisa *lho* membiasakan anak untuk menggunakan transportasi umum. Kebiasaan ini bisa mengurangi polusi udara dan kemacetan. Selain itu, anak pun bisa belajar banyak hal dengan menggunakan transportasi umum. Misalnya, anak akan lebih sehat karena lebih banyak berjalan kaki, ketimbang sekadar duduk di mobil.

6) Belajar menanam pohon dan berkebun

Di sekolah kita bisa mengajak anak menanam pohon atau berkebun di halaman sekolah. Dengan memiliki tanaman, anak akan belajar mencintai dan merawat tanaman itu hingga tumbuh besar. Contohnya, menyiram, memberi pupuk, sampai menaruhnya di tempat yang terkena matahari. Hal kecil ini bisa menumbuhkan kepedulian anak terhadap

lingkungan dan menerapkannya pada lingkungan sekitar yang jangkauannya lebih luas.

7) Bepergian ke alam bebas

Dengan melihat alam secara langsung, anak akan mengetahui keindahan alam yang sesungguhnya dan memahami apa yang harus mereka jaga atau pedulikan. Kita juga bisa menjelaskan, kalau anak tidak peduli pada lingkungan atau membuang sampah sembarangan, maka alam yang indah itu bisa rusak dan berdampak buruk bagi manusia.

Lingkungan adalah semua faktor luar, fisik, dan biologis yang secara langsung berpengaruh terhadap ketahanan hidup, pertumbuhan, perkembangan, dan reproduksi organisme, sedangkan yang dimaksud dengan lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia secara makhluk hidup lainnya (Mustofa 2000:72). Menurut UU No 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, menjelaskan bahwa lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Masalah tentang lingkungan hidup merupakan salah satu perhatian utama dunia internasional saat ini. Hal ini dipicu oleh perilaku manusia yang kurang peduli pada lingkungannya yang menyebabkan kondisi lingkungan alam semakin hari semakin memprihatinkan. Menurut Wiyani “Salah upaya untuk perbaikan kualitas sumber daya manusia adalah munculnya gagasan pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia”. Pendidikan karakter untuk menjaga lingkungan hidup haruslah menyentuh kepada usia dini.

Lembaga- lembaga pendidikan pengajaran yang langsung membangun pola pikir peserta didik untuk dapat menjaga lingkungan. Salah satu upaya untuk menjaga lingkungan agar tidak semakin rusak adalah menanamkan pendidikan karakter cinta lingkungan kepada semua manusia, terutama anak-anak sebagai generasi mendatang. Anakanak yang sejak dini sudah diajari hal-hal yang baik, maka kelak ketika dewasa dia akan menjadi orang yang bermanfaat.

Karakter cinta lingkungan perlu dibangun dalam diri anak. Karakter ini meliputi peduli lingkungan sosial dan lingkungan alam. Karakter peduli lingkungan sosial merupakan sebuah sikap dan tindakan yang menunjukkan upaya untuk memberikan bantuan baik moril maupun materil bagi orang lain yang membutuhkan. Sikap ini menunjukkan kepekaan terhadap kondisi sekitar. Karakter peduli lingkungan alam merupakan sikap yang ditunjukkan dengan perbuatan menjaga lingkungan alam sekitarnya. Sikap ini juga ditunjukkan dengan tindakan memperbaiki kerusakan lingkungan yang terjadi. Karakter ini membuat kelangsungan alam terjaga. Kedua karakter ini perlu dibangun dalam diri anak-anak supaya dapat memiliki sikap yang peka terhadap lingkungan baik sosial dan alam. Karakter ini akan membuat anak mengerti kondisi sesama manusia dan lingkungan alamnya. Tak dapat dipungkiri kedua hal ini merupakan kesatuan yang berjalan beriringan (Azzet, 2013:96-97). Berkaitan dengan perilaku manusia terhadap sumber daya alam dan lingkungan yang cenderung tidak peduli, hal ini sesuai dengan Al Qur'an.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ
رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan

*harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik". Q.S. Al-A'raf (7):56.*⁸

Tertulis jelas dalam ayat di atas bahwa kerusakan yang ada di muka bumi merupakan ulah dari tangan manusia dan suatu kewajiban manusia agar kembali ke jalan yang benar untuk mencintai dan peduli terhadap bumi serta isinya. Tanggung jawab manusia untuk memelihara lingkungan hidup diulang berkali-kali, larangan merusak lingkungan dinyatakan dengan jelas. Peranan dan pentingnya air dalam lingkungan hidup juga ditekankan. Peringatan mengenai kerusakan lingkungan hidup yang terjadi karena pengelolaan bumi dengan mengabaikan lingkungan sekitar juga tidak kalah penting.

Menurut Yaumi mengemukakan bahwa peduli lingkungan adalah sikap keteladan yang memiliki sikap keteladanan yang bertujuan untuk keselarasan, keserasian, dan keseimbangan antara manusia dan lingkungan hidup, menciptakan insan lingkungan hidup yang memiliki dan tindak melindungi dan memelihara lingkungan hidup.⁹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan pendidikan karakter cinta lingkungan pada anak merupakan penanaman sikap dan perilaku untuk mencintai, menjaga dan melindungi lingkungan dan alam sekitar untuk dapat melestarikan alam demi menjaga keseimbangan hidup.

3. Tujuan Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan

Tujuan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini yaitu Karakter anak yang dikembangkan dalam Pendidikan Anak Usia Dini adalah anak usia dini yang sehat, cerdas, ceria, dan

⁸ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: Diponegoro, 2005) Hal. 230

⁹ M. Yaumi, Pendidikan Karakter : Landasan, pilar dan implementasi, (Jakarta: Predana Media Group, 2016), Hal. 111

berakhlak mulia. Pelaksanaan pendidikan karakter pada anak usia dini yang sekarang ini banyak digencarkan oleh berbagai pihak tentunya memiliki tujuan. Tujuan pendidikan karakter anak usia dini yaitu mendorong lahirnya anak-anak yang baik. Jika anak-anak telah memiliki karakter yang baik, anak-anak akan tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar. Anak-anak tentunya nanti akan memiliki tujuan hidup yang jelas. Pendidikan karakter pada anak usia dini dinyatakan berhasil apabila anak sudah mampu menunjukkan perilaku serta kebiasaan yang baik. Selain itu tujuan lain dari pendidikan karakter terhadap anak yaitu agar anak menjadi terbiasa untuk melakukan perilaku yang baik sehingga ia menjadi terbiasa, dan akan merasa bersalah kalau tidak melakukannya. Dengan kata lain, kebiasaan baik menjadi naluri, dan otomatis akan membuat seorang anak merasa bersalah bila tidak melakukan kebiasaan baik tersebut. Tujuan dari pendidikan karakter pada anak usia dini adalah membentuk jiwa anak agar memiliki jiwa kebangsaan, membentengi anak dari pengaruh yang negatif, mewujudkan anak yang bangga dengan bangsa dan negara, serta mewujudkan anak yang mencintai tanah air.¹⁰

4. Indikator karakter cinta lingkungan

Adapun indikator karakter cinta lingkungan yang harus dicapai sekolah dalam menanamkan nilai karakter cinta lingkungan¹¹

- 1) Terbiasa memelihara kebersihan lingkungan sekolah
- 2) Memanfaatkan tempat sampah dan tempat cuci tangan
- 3) Memanfaatkan kamar mandi dan air bersih
- 4) Dapat jenis sampah organik dan non organik
- 5) Dapat menggunakan peralatan kebersihan.

¹⁰ Widayanta, Meimplementasikan Pendidikan Karakter Bangsa (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2016), Hal. 99

¹¹ Fathurrohman, Pupuh. Pengembangan Pendidikan Karakter. (Bandung: Refika Aditama, 2013), Hal 28

Menurut Daryanto dan Darmiatun S adapun indikator karakter cinta Lingkungan sebagai berikut¹²:

- 1) Membersihkan WC
- 2) Membuang sampah pada tempatnya
- 3) Membersihkan Lingkungan Sekolah
- 4) Merawat tanaman.

Selain itu juga menurut Agus Zaenal Fitri adapun indikator peduli lingkungan sebagai berikut¹³ :

- 1) Menjaga lingkungan kelas dan sekolah.
- 2) Memelihara tumbuh-tumbuhan dengan baik tanpa menginjak atau merusaknya.
- 3) Mampu memanfaatkan sampah dengan menggunakan kembali sampah tertentu
- 4) Memanfaatkan kamar mandi, air bersih, dan tempat cuci tangan.

Nilai cinta lingkungan merupakan salah satu nilai yang dirumuskan oleh Kemendiknas dalam pendidikan karakter. Sekolah dan guru dapat menambah atau mengurangi nilai-nilai tersebut sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang dilayani sekolah dan hakekat materi SKSD dan materi bahasan suatu mata pelajaran Kemendiknas Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. Sesuai dengan anjuran tersebut, peneliti menyesuaikan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan permasalahan yang ditemui yaitu rendahnya sikap peduli siswa terhadap lingkungan. Siswa membuang sampah sembarangan dan siswa belum mampu merawat tanaman.

¹² Daryanto, dan Darmiatun, S. Pendidikan Karakter di Sekolah. (Yogyakarta: Gava Media, 2013). Hal 150

¹³ Agus Zaenal Fitri, Pendidikan Karakter berbasis Nilai dan Etika di Sekolah. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012), Hal 43

B. Media Hidroponik

1. Pengertian Hidroponik

Hidroponik berasal dari bahasa Latin yang berarti *hydro* (air) dan *ponos* (daya). Hidroponik juga dikenal sebagai *soilles culture* atau budi daya tanaman tanpa tanah. Hidroponik didefinisikan secara umum sebagai suatu cara budidaya tanaman tanpa menggunakan tanah, akan tetapi dengan memanfaatkan air dan lebih menekankan pada pemenuhan kebutuhan nutrisi tanaman.¹⁴ Selain itu hidroponik juga menggunakan media *inert seperti gravel, pasir, peat, vermikulit, pumice atau sawdust*, yang diberikan larutan hara yang mengandung semua elemen esensial yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan normal tanaman Resh.¹⁵ Pola tanam hidroponik merupakan solusi baru bagi warga untuk dapat bercocok tanam di lingkungan sekitar. Hidroponik awalnya dikenalkan oleh *William Frederick Gericke* dari Universitas California di Berkeley yang mulai mempromosikan secara terbuka tentang *Solution culture* yang digunakan untuk menghasilkan tanaman pertanian. Hingga kemudian pada tahun 1937 *Gerick* menciptakan istilah hidroponik untuk budidaya tanaman air.¹⁶

Hidroponik adalah alternatif bercocok tanam yang memanfaatkan air tanpa menggunakan tanah dengan menekankan pada pemenuhan kebutuhan nutrisi bagi tanaman.¹⁷ Media penanaman hidroponik merupakan tempat inovasi perkebunan yang dapat diterapkan pada lahan yang tidak luas dan dapat dilakukan di *rustops* rumah bertingkat, media yang digunakan dalam sistem berkebudun hidroponik ini tidak menggunakan tanah sebagai media tanamnya, namun menggunakan air sebagai media

¹⁴ Alviani Puput. Bertanam Hidroponik untuk pemula : Yogyakarta : Biogenesis, 2019. Hal 7-8.

¹⁵ Sidik Awaludin, Wiji Pratomo. Jurnal PKM : Pengabdian kepada Masyarakat, Vol. 04 No. 01, Januari – Februari 2021, Hal 12-18.

¹⁶ Alviani Puput. Bertanam Hidroponik untuk pemula : Yogyakarta : Biogenesis, 2019. Hal 9.

¹⁷ Suryani, Reno. (2015). Hidroponik Budidaya Tanaman Tanpa Tanah. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.

penanamannya.¹⁸ Sifat air yang lebih mudah diaplikasikan di lahan yang sempit, serta bahan-bahan lain yang dibutuhkan untuk berkebun secara hidroponik seperti bak penampungan air, pot tanaman dan yang lainnya dapat memanfaatkan barang-barang bekas yang sudah tidak terpakai lagi seperti, botol air mineral, gelas plastik air mineral, sterofoam bekas buah dan barang-barang bekas lainnya sebagai alat untuk berkebun secara hidroponik.

Ariel works, Leicester, England berpendapat bahwa walaupun banyak para pekebun memakai istilah hidroponik, namun kenyataannya mereka tidak memenuhi persyaratan istilah *hydro* dari hidroponik lagi. Kebanyakan tidak memakai air lagi, tetapi bahan lain seperti medium tanah. Walaupun begitu, istilah hidroponik tetap saja dipakai bagi kegiatan bercocok tanam yang tidak memakai air sebagai media tanam. Karena itu, Cooper lalu tidak memakai istilah *hydroponics* lagi, supaya teknik yang dikembangkannya tidak dikacaukan dengan teknik bercocok tanam tanpa tanah yang salah itu. Ia memakai istilah *Nutrient Film Technique (NFT)*.

Menurut Heru Prihmantoro dalam bukunya *Memupuk Tanaman Buah*, hidroponik merupakan teknologi bercocok tanam tanpa menggunakan tanah. Media menanam digantikan dengan media tanam lain, seperti *rockwool*, arang sekam, zeolit, dan berbagai media ringan dan steril lainnya. Hal penting pada penerapan hidroponik adalah penggunaan air sebagai pengganti tanah untuk menghantarkan larutan hara ke akar tanaman.¹⁹

Hidroponik menjadi salah satu metode bercocok tanam yang biasanya digunakan untuk menanam sayuran. Sayuran merupakan sumber vitamin dan mineral yang sangat dibutuhkan tubuh. Sebagai upaya untuk memenuhi sumber vitamin dan mineral maka warga kota dapat memanfaatkan pekarangannya

¹⁸ Syariefa Evy, Dkk.2014, *Hidroponik Praktis*, Jakarta: PT. Trubus Swadaya

¹⁹ Heru Prihmantoro. (2014). *Bertanam Sayuran Hidroponik Ala Memupuk Tanaman Buah*. Jakarta: Agromedia Pustaka.

yang sempit. Contoh sayuran yang biasanya ditanam dengan menggunakan hidroponik adalah sawi, bayam, selada, kangkung, tomat dan lain-lain. Pengetahuan anak-anak tentang tanaman hidroponik dapat dikatakan masih kurang. Informasi tentang tanaman hidroponik pun masih sangat sedikit. Perlu adanya pengenalan bercocok tanam secara hidroponik ini agar mereka dapat merasakan sendiri manfaatnya. Cara pengenalannya dapat melalui buku tutorial menanam tanaman hidroponik sederhana, tutorial kit, poster, brosur dan sebagainya, sehingga anak-anak mengetahui dasar dari sistem menanam secara hidroponik. Pengenalan dasar yang dapat disampaikan kepada anak-anak berupa informasi yang menjelaskan apa itu tanaman hidroponik dan bagaimana cara menanamnya.²⁰

2. Keuntungan Hidroponik

Bertanam dengan sistem hidroponik tentu memiliki berbagai kelebihan dibanding bertanam sistem berkebun dengan tanah. Berikut keuntungan bertanam dengan sistem hidroponik.²¹

- 1) Hidroponik memungkinkan bercocok tanam tanpa tanah. Tanpa tanah pun rumput akan tetap tumbuh dengan baik asalkan unsur haranya terpenuhi dengan baik.
- 2) Hidroponik membuat air akan terus bersirkulasi didalam sistem dan bisa digunakan untuk keperluan lain. Hidroponik dengan teknik sistem sumbu akan membuat air terus bersirkulasi di dalam sistem dan bisa digunakan untuk keperluan lain, misal disirkulasikan ke akuarium.
- 3) Hidroponik menjadikan barang-barang bekas dirumah jauh lebih bermanfaat.
- 4) Hidroponik memberikan hasil yang menjanjikan. Bercocok tanam dengan metode hidroponik akan

²⁰ Suryani, Reno. (2015). Hidroponik Budidaya Tanaman Tanpa Tanah. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru. Hal 54

²¹ Alviani Puput. Bertanam Hidroponik untuk pemula : Yogyakarta : Biogenesis, 2019. Hal 10-15

memberikan hasil yang lebih banyak dan lebih berkualitas.

- 5) Hidroponik lebih higienis dari bercocok tanam biasa
- 6) Hidroponik tidak hanya dapat ditanam dengan cara horizontal, tetapi juga cara vertikal.
- 7) Hidroponik melindungi tanam dari gulma. Tanaman yang ditanam dengan sistem hidroponik, relatif lebih kecil akan terserang dari tumbuhan pengganggu/gulma.
- 8) Hidroponik mempercepat pertumbuhan tanaman
- 9) Hidroponik memberikan lebih banyak nutrisi kepada tanaman.

3. Kekurangan Hidroponik

Perkembangan hidroponik di Indonesia diawali oleh hidroponik substrat, kemudian NTF (*Nutrien Film Technique*), serta aeroponik. Hidroponik substrak tidak sepenuhnya menggunakan air sebagai media, melainkan menggunakan media tanah bukan tanah yang dapat menyerap dan menyimpan nutrisi, air dan oksigen serta mampu menjadi media tumbuhnya akar.

Bahan-bahan dalam metode substrat adalah arang sekam, pasir, kerikil, batu apung, cocopeat, rockwool, dan spons. Selain itu, sistem irigasi menerapkan irigasi tetes agar kebutuhan unsur hara dari air terpenuhi secara berkelanjutan.

berikut ini adalah kelemahan dari metode hidroponik, antara lain:

a. Modal Besar

Pembuatan sistem hidroponik pertama kali memerlukan modal cukup banyak, terutama jika dilakukan dalam skala besar. Modal tersebut digunakan untuk membangun media tanam berupa instalasi yang terdiri dari pipa, selang, pompa akuarium dan sebagainya.

b. Sulit Mencari Perlengkapan

Meski hidroponik mulai populer, namun bahan dan alat yang dibutuhkan cenderung sulit didapatkan. Tidak semua toko pertanian menjual alat dan bahan hidroponik. Umumnya, alat dan bahan dijual oleh toko khusus hidroponik.

c. Butuh Perhatian Ekstra

Diperlukan ketelitian dalam mempraktikkan hidroponik. Petani harus mampu mengontrol nutrisi serta tingkat pH secara berkala.

d. Perlu keterampilan

Selain teliti, petani harus memiliki keterampilan dalam hal menanam, melakukan pembibitan, menyemai serta melakukan perawatan sesuai karakteristik tanaman.

4. Unsur penting dalam hidroponik

Melakukan penanaman dengan sistem hidroponik, tentunya dibutuhkan beberapa kebutuhan lain untuk membantu keberhasilan cara tersebut, terlebih cara tersebut merupakan pola bertanam tanpa menggunakan tanah. Tentunya ada berbagai kebutuhan yang harus dipersiapkan dan diperhatikan dalam menerapkan pola bertanam hidroponik.

Mengingat bertanam dengan hidroponik merupakan cara tanam tanpa tanah. Tentunya ada unsur pengganti tanah yang harus di ketahui terlebih dahulu. Berikut unsur- penting yang harus diketahui dalam bertanam dengan hidroponik.²²

1) Unsur hara

Pemberian unsur hara merupakan kunci utama dalam bertanam sistem hidroponik. Hal ini dikarenakan dengan

²² Alviani Puput. Bertanam Hidroponik untuk pemula : Yogyakarta : Biogenesis, 2019. Hal 17-19

pemberian unsur hara secara teratur dapat mempengaruhi perkembangan tanaman. Sedangkan, media tanam hanya berfungsi sebagai penopang tanaman dan sarana meneruskan unsur hara atau air yang berlebihan.

Unsur hara yang baik bagi tanaman adalah pada pH 5.5-7.5. akan tetapi, pH yang terbaik adalah 6.5. kisaran angka tersebut merupakan kebutuhan terbaik bagi tanaman. Namun demikian, kebutuhan akan unsur hara pada tanaman berbeda-beda menurut tingkat pertumbuhan dan jenis tanamannya. Unsur hara yang banyak digunakan pada sistem bertanam sistem hidroponik adalah unsur hara makro. Unsur tersebut sangat dibutuhkan dalam jumlah besar dengan konsentrasi larutan yang relatif tinggi. Unsur hara makro yang dibutuhkan untuk bertanam hidroponik adalah N, P, K, Ca, Mg, dan S. sedangkan unsur hara mikro yang hanya diperlukan dalam konsentrasi rendah, meliputi unsur Fe, Mn, Zn, Cu, B, Mo, dan Cl.

Larutan hara sederhana dapat dibuat dengan cara melarutkan pupuk yang berisi nutrisi kedalam air. Berbagai jenis garam pupuk dapat digunakan sebagai larutan hara. Biasanya dalam pemilihan jenis larutan hara didasarkan pada harga dan kelarutan garam pupuk yang diinginkan.

2) Media tanam

Jenis media tanam yang digunakan pada sistem tanam hidroponik tentu sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan suatu tanaman. Media yang baik membuat unsur hara tetap tersedia secara maksimal, kelembapan air terjamin dan drainasenya pun baik. Media yang digunakan harus dapat menyediakan air, zat hara, dan oksigen serta tidak mengandung zat yang beracun bagi tanaman.

3) Oksigen

Kebutuhan oksigen dalam bertanam sistem hidroponik sangat penting. Rendahnya asupan oksigen bisa menyebabkan terjadinya permeabilitas membran sel yang menurun, sehingga

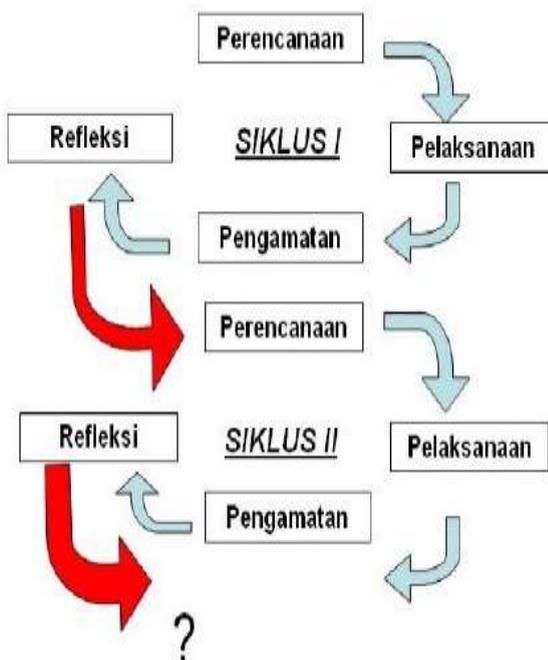
dinding sel semakin sulit ditembus. Akibatnya tanaman akan kekurangan air. Hal ini dapat menjelaskan mengapa tanaman menjadi layu pada kondisi tanah yang tergenang.

4) Air

Kualitas air yang sesuai pertumbuhan tanaman yang ditanam dengan sistem hidroponik harus mempunyai tingkat salinitas yang sesuai. Yakni, tidak melebihi 2500 ppm, atau mempunyai nilai EC (Electrical Conductivity) tidak lebih dari 6,0 mmhos/cm. selain itu air yang baik untuk bertanam hidroponik tidak boleh mengandung logam berat dalam jumlah besar karena dapat meracuni tanaman.

C. Model Tindakan

Model yang digunakan pada penelitian ini merupakan desain PTK (Classroom Action Research) milik Suharsimi Arikunto yang memiliki 4 komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi



D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam kalimatnya. Berdasarkan masalah dan landasan teori diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah meningkatkan karakter cinta lingkungan pada anak usia dini dengan media hidroponik di TK Islam Prajamuda natar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Hasanah. Karakter Berspektif Islam, (Bandung:Insan komunika.2013),
- Adi S.2003. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Pada Siswa SMP, Jurnal suluh edukasi,Vol.1,No.1.
- Agus Zaenal Fitri, 2012. Pendidikan Karakter berbasis Nilai dan Etika di Sekolah. Jogjakarta:Ar-Ruzz Media.
- Alviani Puput. 2019 Bertanam Hidroponik untuk pemula : Yogyakarta : Biogenesis.
- Alwisol, 2009 Psikologi Kepribadian edisi revisi. Malang : UMM Press.
- Amos Neolaka, 2008. Kesadaran Lingkungan, Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Anggun, Jurnal PAUD (Yuk Ajak Anak Peduli Lingkungan), Kemendikbud.go.id, Diakses pada 15 Desember 2021.
- Asrihapsari Andi. Jurnal SEMAR, ISSN 2302-3937 Vol.5 No.1 Nopember 2016
- Atiqa Sabardila et al.,2020 Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Penghijauan Pada Siswa MIM Derasan Sempu, Boyolali, Buletin KKN Pendidikan 1, No.2
- Alferd John. 1995, Membangun Karakter Tangguh, diterjemahkan : Ary Kristanti, 2010. Surabaya: Portico Publishing.
- Azzet, & Muhaimin, A. 2013. Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Chay Asdak, 2012. *Kajian Lingkungan Hidup Strategi (Jalan Menuju Pembangunan Berkelanjutan)*, Gadjah Mada University Press.
- Daryanto, dan Darmiatun, S. 2013. Pendidikan Karakter di Sekolah.(Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung:Diponegoro,2005)
- Fathurrohman, Pupuh. 2013. Pengembangan Pendidikan Karakter. Bandung: Refika Aditama.
- Hasil wawancara di kelas B3 2021 TK Islam Prajamuda Natar pada tanggal 4 oktober 2021

- Hasil Observasi di Kelas B3 TK Islam Prajamuda Natar pada tanggal 4 Oktober 2021
- Heny Djoehaeni, 2014. *Model Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Pendidikan Anak Usia Dini*: Edutech, Vol 1.
- Indrawan WS, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Jombang: Lintas Media.
- Imam Musbikin, *Buku Pintar PAUD (Dalam perspektif Islam)*, Laksana, 2010,
- Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini: Pembentukan Karakter Anak Untuk Peduli Lingkungan Yang Ada Di Sekolah Adiwiyata Mandiri SDN 6 Pekanbaru, Vol 1, No 2, Desember 2021.
- Lickona, Thomas. Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab. (Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara. 2012)
- John Elliot, *Developing Hypothesis about Classroom from Teachers Practical Construct: an Account of the Work of the Ford Teaching project. The Action Research Reader. Geelong, (Victoria: Deakin University.1982).*
- Kemmis, S. & Mc. Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. (Victoria: Deakin University Press.1988).
- Mulyasa, 2016. *Manajemen PAUD*, PT Remaja Rosdakarya.
- M. Hery Yuli Setiawan³ Eni Rahayu¹, Hera Heru Suryanti², —Jurnal Audi, Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PUD 4, no. 1 (2019).
- M. Yaumi, Pendidikan Karakter: Landasan, pilar dan implementasi, (Jakarta: Predana Media Group, 2016).
- Nasyi'ah Hasanah Purnomowati. Jurnal SEMAR, ISSN 2302-3937 Vol.5 No.1 Nopember 2021
- Nur Herbyanto, dkk, Statistik pendidikan, (Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka. 2012)
- Pedoman Penilaian Pembelajaran AUD, Jakarta, direktorat pembinaan pendidik anyang baikak usia dini, 2015
- Risna .A dan Siti .N, Nilai-nilai pendidikan berbasis karakter, Jurnal iain manado, Vol.1 No.1, 2011.

- Setyowati, Titik, 2012 Menumbuhkan Kearifan lokal pada Anak Usia Dini melalui Pendidikan Nilai. *Prosiding, Temu Ilmiah Nasional Guru IV*, Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- Sidik Awaludin, Wiji Pratomo. *Jurnal PKM : Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 04 No. 01, Januari – Februari 2021.
- Suryani, Reno. (2015). *Hidroponik Budidaya Tanaman Tanpa Tanah*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: bumi aksara, 2007).
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2008).
- Skripsi Setina, Marmawi, R, M. Thamrin, *Peningkatan perilaku Cinta Lingkungan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melawi*, Tahun 2014.
- Setiyani, Nina. 2013. *Skripsi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program “Green Environment” di SMP Alam Ar-Ridho Kota Semarang*.
- Tesis Abdulloh Hadziq, *Integrasi Agama dan Lingkungan Alam dalam Pembelajaran Anak Usia Dini (Studi Kasus di PAUD Sekolah Alam Ungaran SAUNG Semarang)*, Tahun 2012.
- Tuhana Taufiq Andrianto, *Mengembangkan Karakter Sukses di Era Cyber* (Yogyakarta: Ar-ruzz, 2011).
- Undang-Undang No. 20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009, *Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*.
- Widayanta, *Meimplementasikan Pendidikan Karakter Bangsa* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016).

LAMPIRAN

Foto Wawancara Pra Survey



Foto siklus I Pertemuan I
Kegiatan Stimulus Tentang Hidroponik



Foto siklus I Pertemuan II

Kegiatan Menanam



Foto siklus I Pertemuan III
Kegiatan Melihat Pertumbuhan Tanaman



Foto siklus II Pertemuan I
Kegiatan Merawat Tanaman



Foto siklus II Pertemuan II
Kegiatan Merawat Tanaman



Foto siklus II Pertemuan III
Kegiatan Merawat Tanaman





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

J.Letkol H. Enab Suratman, Sekeloa I, Bandar Lampung 35131
 Telp.(0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-1377/ Un.16 / P1 /KT/VII/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP : 197308291998031003
 Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
 Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**MENINGKATKAN KARAKTER CINTA LINGKUNGAN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN
 MELALUI PROGRAM GO GREEN DENGAN MEDIA HIDROPONIK DI TK ISLAM PRAJAMUDA
 NATAR LAMPUNG SELATAN**

Karya

NAMA	NPM	FAK/PRODI
AYU SARAH NABILAH	1711070062	FTK/PLAUD

Bebas Plagiasi sesuai Cek dengan tingkat kemiripan sebesar **14%**. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 18 Juli 2023
 Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository.
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

MENINGKATKAN KARAKTER
CINTA LINGKUNGAN PADA
ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI
PROGRAM GO GREEN DENGAN
MEDIA HIDROPONIK DI TK
ISLAM PRAJAMUDA NATAR
LAMPUNG SELATAN

by Ayu Sarah Nabilah

Submission date: 18-Jul-2023 03:15PM (UTC+0700)

Submission ID: 2133018539

File name: Turnitin_ayu_cover_bab_1,4,5.docx (213.21K)

Word count: 10818

Character count: 65549

MENINGKATKAN KARAKTER CINTA LINGKUNGAN PADA ANAK
USIA 5-6 TAHUN MELALUI PROGRAM GO GREEN DENGAN
MEDIA HIDROPONIK DI TK ISLAM PRAJAMUDA NATAR
LAMPUNG SELATAN

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

4%

2

Submitted to UIN Raden Intan Lampung

Student Paper

2%

3

repository.uinjkt.ac.id

Internet Source

1%

4

docobook.com

Internet Source

1%

5

vinnapatriana.blogspot.com

Internet Source

<1%

6

Kharish Maulidar Rohmah, M. Dzikrul Hakim
Al Ghozali. "Pembelajaran Fiqih Berbasis
Kontekstual Kelas 10 Bahasa Madrasah Aliyah
Fattah Hasyim Tambakberas Jombang", Al
Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan
Kemasyarakatan, 2022

Publication

<1%

7	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
8	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
9	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
10	Submitted to UIN Jambi Student Paper	<1 %
11	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1 %
12	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
13	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
14	docplayer.info Internet Source	<1 %
15	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part IV Student Paper	<1 %
16	istiqlal.or.id Internet Source	<1 %
17	repository.ut.ac.id Internet Source	<1 %

18	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
19	journal.iaisambas.ac.id Internet Source	<1 %
20	Submitted to Institut Teknologi Kalimantan Student Paper	<1 %
21	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	<1 %
22	adoc.pub Internet Source	<1 %
23	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1 %
24	jipp.unram.ac.id Internet Source	<1 %
25	jurnal.uns.ac.id Internet Source	<1 %
26	ppid.lumajangkab.go.id Internet Source	<1 %
27	www.karyaerat.co.id Internet Source	<1 %
28	eprints.unram.ac.id Internet Source	<1 %
29	repository.uinsu.ac.id	

	Internet Source	<1 %
30	Izzatul Aini, Anita Puji Astutik. "Integrasi Pembelajaran Al Qur'an Hadits dan Sains Melalui Model Discovery Learning", Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2023 Publication	<1 %
31	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
32	journal.ikipsiliwangi.ac.id Internet Source	<1 %
33	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	<1 %
34	japendi.publikasiindonesia.id Internet Source	<1 %
35	pdfcoffee.com Internet Source	<1 %
36	Naidila Munawaroh, Huda Huda, Achmad Fadlan. "PENGEMBANGAN MOTORIK KASAR PADA KELOMPOK B MELALUI TARI KREASI DI RAUDHATUL ATHFAL", SMART KIDS: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2020 Publication	<1 %
37	Nini Darma Susanti, Muamal Gadafi. "MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANAK DALAM	<1 %

**MENGENAL LAMBANG BILANGAN MELALUI
MEDIA LOTO", JURNAL RISET GOLDEN AGE
PAUD UHO, 2019**

Publication

38	e-journal.potensi-utama.ac.id Internet Source	<1 %
39	eprints.upgris.ac.id Internet Source	<1 %
40	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
41	wajib-belajaru.blogspot.com Internet Source	<1 %
42	www.majalahsukses.com Internet Source	<1 %
43	eprints.unm.ac.id Internet Source	<1 %
44	Rini Aulia Fitri, Hadiyanto Hadiyanto. "Kepedulian Lingkungan melalui Literasi Lingkungan pada Anak Usia Dini", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2022 Publication	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography On